

## (Hak Anak (Bagian 2

---

<"xml encoding="UTF-8?">

### Hadis-Hadi Ahlul Bait Rasulullah Saw Terkait Anak-Anak .2

#### *Anak Dalam Berbagai Usia*

الْوَلَدُ سَيِّدٌ سَبْعَ سِنِينَ وَعَبْدٌ سَبْعَ سِنِينَ وَوَزِيرٌ سَبْعَ سِنِينَ

Anak pada tujuh tahun pertama adalah tuan bagi ayah dan ibunya, dan pada tujuh tahun kedua adalah sebagai hamba yang menaati ayah dan ibunya, dan tujuh tahun ketiga adalah menterinya keluarga dan rekan musyawarah ayah dan ibunya. (Makarim al-Akhlaq, jilid 2, hal 91, Wasail as-Syiah, jilid 7, hal 195

#### *Pemberian Nama*

اسْتَجِنُوا أَسْمَاءَكُمْ فَإِنَّكُمْ تُدْعَوْنَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Berikan nama yang baik, karena sesungguhnya kalian akan dipanggil dengan nama itu pada (Hari Kiamat. (Waidh Khanevadeh, hal 76

#### *Kecintaan Rasulullah Saw Pada Anak-Anak*

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ إِذَا أَصْبَحَ مَسَحَ عَلَى رُؤُوسِ وَلَدِهِ

Gaya hidup Rasulullah Saw di dalam keluarganya adalah setiap pagi beliau membelai kepala (anak-anaknya. (Al-Hadits, jilid 3, hal 59

#### *Hak Anak-Anak*

:Rasulullah Saw bersabda

حَقُّ الْوَلَدِ عَلَى وَالِدِهِ أَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَالسَّبَّاحَةَ وَالرَّمَايَةَ وَأَنْ لَا يَرْزُقَهُ إِلَّا طَيِّبًا

Hak anak atas ayahnya adalah hendaknya mengajarnya menulis, berenang dan memanah dan (tidak memberikan rezeki kepadanya kecuali yang halal. (Mizan al-Hikmah, jilid 10, hal 720

#### *Pendidikan Anak-Anak*

:Rasulullah Saw berkata

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَ حُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

Didiklah anak-anak kalian dengan tiga perkara; mencintai nabi kalian, mencintai Ahlul Bait (dan membaca al-Quran. (Mizan al-Hikmah, jilid 10, hal 721

### ***Siapkanlah Perangkat Pernikahan Anak-Anak***

:Rasulullah Saw bersabda

مَنْ بَلَغَ وَلَدَهُ النِّكَاحَ وَ عِنْدَهُ مَا يُنِكَحُهُ فَلَمْ يُنِكَحْهُ ثُمَّ أَحْدَثَ حَدَثًا فَلَا تُنْمَ عَلَيْهِ

Barang siapa yang anaknya siap untuk menikah sementara dia punya kemampuan untuk memenuhinya namun tidak melakukannya, maka bila terjadi anaknya berbuat dosa, maka (dialah yang harus menanggung dosanya. (Mizan al-Hikmah, jilid 10, hal 721

### ***Hak Anak-Anak Menurut Imam Sajjad as***

:Imam Sajjad; Ali bin Husein as berkata

وَ أَمَّا حَقُّ وَلَدِكَ فَإِنَّ تَعْلَمَ أَنَّكَ مِنْكَ وَ مُصَافٍ إِلَيْكَ فِي عَاجِلِ الدُّنْيَا بِخَيْرِهِ وَ شَرِّهِ وَ أَنَّكَ مَسْئُولٌ عَمَّا وَلَّيْتَهُ مِنْ حُسْنِ الْأَدَبِ وَ الدَّلَالَةِ عَلَى رَبِّهِ عَزَّ وَ جَلَّ وَ الْمَعُونَةِ لَهُ عَلَى طَاعَتِهِ فَأَعْمَلْ فِي أَمْرِهِ عَمَلٌ مَنْ يَعْلَمُ أَنَّهُ مُثَابٌّ عَلَى الْإِحْسَانِ إِلَيْهِ مُعَاقِبٌ عَلَى الْإِسَاءَةِ إِلَيْهِ

Adapun hak anakmu adalah ketahuilah bahwa dia adalah bagian darimu dan kebaikan dan keburukannya di dunia kembali kepadamu dan engkau bertanggung jawab dalam mendidiknya dengan tatakrama yang baik dan mengarahkannya pada Tuhannya dan membantunya dalam menaati-Nya. Amalmu terkait dengannya seperti orang yang mengetahui bahwa bila berbuat baik maka mendapatkan pahala dan bila berbuat buruk maka mendapatkan siksa. (Risalah (Huquq Imam Sajjad as

### ***Kumandangkan Azan Di Telinga Bagian Kanan dan Iqamat Di Bagian Kiri***

:Rasulullah Saw bersabda

مَنْ وَلَدَ مَوْلُودٌ فَلْيُؤَدِّنْ فِي أُذُنِهِ الْيُمْنَى بِأَذَانِ الصَّلَاةِ وَ الْيَقْمُ فِي الْيُسْرَى فَإِنَّهَا عِصْمَةٌ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Barang siapa yang lahir baginya seorang anak, maka hendaknya mengumandangkan azan di telinga bagian kanannya dan iqomat di bagian kirinya, karena sesungguhnya amalan ini akan

(menjaganya dari setan yang terkutuk. (Furugh Kafi, jilid 2, hal 88

### *Mencium Anak*

:Rasulullah Saw bersabda

أَكْثَرُوا مِنْ قُبْلَةٍ أَوْلَادِكُمْ فَإِنَّ لَكُمْ بِكُلِّ قُبْلَةٍ دَرَجَةٌ

Banyak-banyaklah mencium anak-anak kalian, karena sesungguhnya untuk setiap ciuman ada (derajatnya bagi kalian. (Wasail as-Syiah, jilid 7, hal 203

### *Mendidik Anak Menyebabkan Ampunan*

:Rasulullah Saw bersabda

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَ أَحْسِنُوا آدَابَهُمْ يَغْفِرَ لَكُمْ

Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tatakramanya, maka engkau akau diampuni.  
(Wasail as-Syiah, jilid 7, hal 195